



## **HUBUNGAN STATUS GIZI DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL**

**Nelva Riza\*, Fitriya, Gadis Halizasia**

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh  
23112, Indonesia  
[\\*nelva@bbg.ac.id](mailto:*nelva@bbg.ac.id)

### **ABSTRAK**

Anemia pada ibu hamil menyebabkan gangguan suplai oksigen dan nutrisi ke janin. Anemia pada masa kehamilan berdampak terhadap tumbuh kembang anak yang dilahirkan. Status gizi yang kurang optimal serta jarak kehamilan yang terlalu dekat sering kali menjadi faktor risiko utama anemia pada ibu hamil berpotensi menyebabkan komplikasi serius selama kehamilan dan persalinan. Jika hemoglobin kurang dari 11 mg/dL, ibu hamil dinyatakan anemia. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan status gizi dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam. Metode Penelitian: Penelitian observasional analitik dengan desain penelitian crosssectional. Sampel diambil dengan Teknik Purposive sampling sebanyak 55 orang ibu hamil trimester I, II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam. Data diperoleh dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb dengan Easy Touch GCHb dan wawancara dengan kuisisioner. Data univariat dianalisis secara deskriptif, dan data bivariat dianalisis dengan uji chi square. Hasil penelitian diperoleh proporsi kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam adalah sebesar 25,5%. Ada hubungan antara Status Gizi ( $p=0,000$ ), dan Jarak Kehamilan ( $p=0,012$ ) dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil. Peneliti menyarankan pada tenaga kesehatan untuk menyusun strategi intervensi yang lebih efektif baik dalam bentuk edukasi gizi, perencanaan keluarga, maupun program kesehatan komunitas. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam memperbaiki kualitas hidup ibu hamil di berbagai lapisan masyarakat sehingga ibu hamil dapat terpenuhinya kebutuhan gizi selama hamil agar tidak terjadi anemia dalam kehamilan.

Kata kunci: anemia; jarak kehamilan; status gizi

## **RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND PREGNANCY SPATCH WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN**

### **ABSTRACT**

*Anemia in pregnant women causes disruption of oxygen and nutrient supply to the fetus. Anemia during pregnancy has an impact on the growth and development of the child born. Suboptimal nutritional status and too close pregnancy spacing are often the main risk factors for anemia in pregnant women, potentially causing serious complications during pregnancy and childbirth. If hemoglobin is less than 11 mg/dL, pregnant women are declared anemic. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and pregnancy spacing with the incidence of anemia in pregnant women in the Kopelma Darussalam Health Center Work Area. Research Methods: Observational analytical study with a cross-sectional study design. Samples were taken using the Purposive sampling technique of 55 pregnant women in the first, second and third trimesters in the Kopelma Darussalam Health Center Work Area. Data were obtained by examining Hb levels with Easy Touch GCHb and interviews with questionnaires. Univariate data were analyzed descriptively, and bivariate data were analyzed using the chi square test. The results of the study showed that the proportion of anemia in pregnancy in the Kopelma Darussalam Health Center Work Area was 25.5%. There is a relationship between Nutritional Status ( $p=0.000$ ), and Pregnancy Spacing ( $p=0.012$ ) with the incidence of anemia in Pregnant Women. Researchers suggest that health workers develop more effective intervention strategies in the form of nutritional education, family planning, and community health programs. This research is expected to not only contribute to the development of science, but also play a role in improving the quality of life of pregnant women in various levels of society so that pregnant women can meet their nutritional needs during pregnancy so that anemia does not occur in pregnancy.*

Keywords: anemia; nutritional status; pregnancy spacing

## **PENDAHULUAN**

Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan yang mendapat perhatian serius. Kondisi ini banyak dialami oleh anak-anak, remaja putri, perempuan usia reproduksi, dan ibu hamil serta nifas. World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 37% ibu hamil, dan 30% perempuan usia 15–49 tahun mengalami anemia (World Health Organization, 2023a). Prevalensi anemia paling tinggi terjadi di negara-negara miskin serta berkembang. Sekitar 41,9% perempuan usia reproduktif di Asia Tenggara mengalami anemia, sementara angka di Eropa adalah di kisaran 2–5% (Ali et al., 2020). Jumlah Kematian Ibu tahun 2023 adalah 4.482. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lainnya sebanyak 204 kasus. Risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi meningkat jika ibu hamil mengalami anemia. Kekurangan zat besi pada ibu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi selama kehamilan dan setelahnya. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7 % ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 tahun sebesar 31,4%. Selama kehamilan, ibu hamil harus mendapatkan TTD setidaknya sembilan puluh tablet untuk mencegah anemia (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu di Indonesia rekomendasi pemeriksaan ANC adalah minimal enam kali, yaitu dua kali pada trimester satu, satu kali pada trimester dua dan tiga kali pada trimester tiga. Pada dua dari enam kunjungan ANC tersebut, pemeriksaan kehamilan harus dilakukan oleh dokter, yaitu pada pertemuan pertama (trimester satu) dan kelima (trimester tiga) (Kemenkes RI, 2020) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang terlambat melakukan kunjungan pertama (setelah usia kehamilan di atas trimester satu) memiliki risiko 12,8 kali lebih tinggi untuk mengalami anemia jika dibandingkan dengan yang melakukan kunjungan awal (dalam trimester satu). Ibu yang memiliki frekuensi kunjungan ANC kurang dari empat kali (tidak lengkap) memiliki risiko 8,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang melakukan ANC lengkap (> 4 kali) selama kehamilannya (Hani & Kuntari, 2023) Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil Indonesia untuk mengonsumsi TTD lebih dari 90 tablet masih rendah, yaitu 48,47%. Kuantitas dan kualitas ANC yang buruk, tingkat sosial ekonomi rendah, tinggal di area pedesaan dan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan memiliki kemungkinan untuk lebih tidak patuh mengonsumsi TTD sesuai rekomendasi (Noptriani & Simbolon, 2022).

Lipoeto et al., (2020) menyatakan makanan ibu adalah sumber utama makanan untuk ibu dan bayi. Mengonsumsi makanan yang sehat dan bervariasi selama masa ke-hamilan akan membantu mendapatkan sebagian besar kalori, vitamin, dan mineral yang penting selama masa kehamilan, termasuk zat besi dan asam folat. Penelitian prospektif menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan di Indonesia berhubungan erat dengan kekurangan energi kronis (KEK), paritas, tingkat pendidikan dan pengetahuan (Nugraha, 2023) Berdasarkan Data yang didapatkan Jumlah Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam yang Bulan Agustus 2024, terdapat 83 Orang ibu hamil. cakupan pemeriksaan Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil sebesar 21%. namun permasalahan ini tidak dapat diabaikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan Hb darah dan memiliki risiko anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tatus gizi dan Jarak kehmilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## **METODE**

Penelitian observasional analitik ini menggunakan desain crosssectional. Desain penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (efek) dengan melakukan pengukuran sesaat (Aziz Alimul Hidayat, 2014). Lokasi Penelitian ini dilakukan di Wilayah

Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam pada Bulan September s/d November 2024. Sampel dalam penelitian ini ibu hamil trimester I, II dan III dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan metode Purposive sampling berjumlah 55 Orang. Variable studi ini terdiri dari variable independen dan dependen. Variabel dependen adalah Anemia pada Ibu Hamil. Variabel independen adalah Status Gizi dan Jarak Kehamilan. Metode Pengumpulan Data untuk mengetahui hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan menggunakan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Umur		
1. < 20 tahun	2	3,6
2. 20 – 35 tahun	46	83,6
3. > 35tahun	7	12,7
Usia Kehamilan		
1. 0 – 12 minggu	10	18,2
2. 13 – 28 minggu	18	32,7
3. 29 –40 minggu	27	49,1
Pendidikan		
1. SD	1	1,8
2. SMP	8	14,5
3. SMA	42	76,4
4. Sarjana	4	7,3

Berdasarkan golongan umur di dapatkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 46 responden (83,6%), berumur > 35 tahun sebanyak 7 responden (12,7%), dan minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 2 responden (3,6%). Berdasarkan golongan usia kehamilan di dapati bahwa mayoritas responden usia kehamilan 29- 40 minggu sebanyak 27 responden (49,1%), usia kehamilan 13- 28 minggu sebanyak 18 reponden (32,7%) dan minoritas usia kehamilan 0- 12 minggu sebanyak 10 responden (18,2%). Berdasarkan golongan Pendidikan di dapati bahwa mayoritas Pendidikan SMA sebanyak 42 responden (76,4%), Pendidikan SMP sebanyak 8 responden (14,5%), Pendidikan Sarjana sebanyak 4 responden (7,3%), dan minoritas Pendidikan SD sebanyak 1 responden (1,8%).

Tabel 2.  
Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan status gizi dan jarak kehamilan

Variabel	f	%
Anemia Pada Ibu Hamil		
Anemia	14	25,5
Tidak Anemia	41	74,5
Status Gizi		
KEK	20	36,4
Tidak KEK	35	63,6
Jarak Kehamilan		
Berisiko	15	27,3
Tidak Berisiko	40	72,3
Total	55	100

Kejadian Anemia di Puskesmas Kopelma Darussalam adalah mayoritas responden yang tidak anemia sebanyak 41 responden (74,5%), dan minoritas responden yang Anemia sebanyak 14 responden (25,5%). Berdasarkan hasil Penelitian Status Gizi ibu hamil di Puskesmas Kopelma Darussalam adalah mayoritas responden status gizi yang tidak KEK sebanyak 35 responden (63,6%), dan minoritas responden yang mempunyai status gizi yang KEK sebanyak 20 responden (36,4%).

Berdasarkan hasil Penelitian Jarak Kehamilan ibu di Puskesmas Kopelma Darussalam adalah mayoritas responden yang mempunyai Jarak Kehamilan yang Tidak Berisiko sebanyak 40 responden (72,3%), dan minoritas responden yang mempunyai Jarak Kehamilan yang Berisiko sebanyak 15 responden (27,3%).

Tabel 3.  
Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan kejadian anemia Pada Ibu Hamil

Variabel	Anemia Pada Ibu Hamil				Total		P-Value	OR (CI : 95%)
	Anemia		Tidak Anemia		f	%		
	f	%	f	%				
Status Gizi								24,750
KEK	12	60,0	8	40,0	20	100	0,000	(4,592-133,393)
Tidak KEK	2	5,7	33	94,3	35	100		
Jarak Kehamilan								6,476
Berisiko	8	53,3	7	46,7	15	100	0,012	(1,704-24,609)
Tidak Berisiko	6	15,0	34	85,0	40	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variable Status Gizi, Jarak Kehamilan berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

### Status Gizi Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kopelma Darussalam diperoleh bahwa responden yang memiliki Status Gizi mengalami KEK dengan anemia sebesar 60,0% dan Status Gizi tidak KEK dengan anemia sebesar 5,7%. Berdasarkan uji statistic hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai p-value = 0,000 dengan demikian p-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Susila Ruhayati (2023) Rata-rata ibu hamil dalam penelitian ini mempunyai Lila 28,3 cm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia. Hal ini dapat diartikan bahwa baik ibu hamil yang mengalami KEK maupun tidak KEK dapat menyebabkan terjadinya anemia. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini juga dapat disebabkan proporsi ibu hamil yang tidak mengalami KEK terhadap kejadian anemia lebih banyak dibandingkan ibu hamil KEK terhadap kejadian anemia (Ruhayati et al., 2023) Begitu pula penelitian lain yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara KEK dengan kejadian anemia dengan nilai p-value 0,100 (Hayati, dkk., 2020). Menurut Indrasari et al., tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia disebabkan karena ibu sudah mendapat perlakuan berupa konsumsi tablet Fe selama menstruasi, menjelang dan selama kehamilan, serta diarahkan oleh tenaga kesehatan untuk mengkonsumsi panganan lokal yang tinggi zat (Indrasari et al., 2022)

Hasil penelitian tentang hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tinggede dengan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia dengan pvalue (0.012<0.05), dengan OR sebesar 6.500 dengan 95% CI pada 1.316-32.097 dan nilai contingency coefficient 0,306 yakni dapat diartikan bahwa status gizi memberikan kontribusi sebesar 30.6% dalam mempengaruhi terjadinya kejadian anemia (Mutiarasari, 2019). Mengatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value= 0,006 dengan nilai contingency coefficient 0.354 dan nilai OR= 5.000 (95% CI= 1.510-16.560) (Sukmaningtiyas, 2015) (Rohani et al., 2023) menyatakan dari hasil uji-square di dapatkan p value = 0.035 berarti ( $p \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil Di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2022 di Puskesmas Pembina Palembang terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio

diperoleh 0.206 yang berarti bahwa ibu yang tidak normal status gizinya berpeluang lebih besar mengalami anemia dibanding dengan status gizi normal.

### **Jarak Kehamilan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kopelma Darussalam diperoleh bahwa responden yang memiliki jarak kehamilan berisiko dengan anemia sebesar 53,3% dan jarak kehamilan tidak berisiko dengan anemia sebesar 15,0%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai  $p$ -value = 0,012 dengan demikian  $p$ -value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut (Endang Wahyuningsih et al., 2023) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas jarak kehamilan ibu adalah  $\geq 2$  tahun (86%). Anemia dapat terjadi jika jarak kelahiran terlalu dekat. Jarak kelahiran pendek adalah salah satu faktor yang dapat mempercepat anemia pada wanita hamil karena kondisi ibu belum pulih dan pemenuhan kebutuhan zat gizinya belum optimal. Namun, ibu sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janinnya. Analisis bivariate penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang terlalu bermakna antara jarak kehamilan dan kejadian anemia dengan nilai  $p$ -value 0,697 ( $< 0,05$ ). Hal ini karena mayoritas data pada penelitian adalah ibu dengan jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun. Penelitian (Nor Hidayah et al., 2021) menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia lebih banyak pada jarak kehamilan yang dekat adalah 75,0%, sementara jarak kehamilan yang jauh adalah 31,7%.

Penelitian dengan hasil uji menggunakan continuity corrections, didapatkan nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan sebelumnya dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester ketiga. Heriansyah & Rangkuti (2019) menyatakan bahwa hasil uji chi square di dapat nilai  $X$  hitung 17.361 dan  $p=0.000$ . Nilai  $p < (0.000 < 0.05)$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan (Yusrawati et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden yang anemia, 17 (65,4%) responden mempunyai jarak kehamilan yang berisiko dan 9 (34,6%) responden mempunyai jarak kehamilan yang tidak berisiko sedangkan responden yang tidak anemia dari 15 responden 11 (73,3%) responden mempunyai jarak kehamilan tidak berisiko dan 4 (26,7%) responden berumur mempunyai jarak kehamilan berisiko. Ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dan kejadian anemia, menurut hasil uji statistik, dengan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,039. Kondisi seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan kondisi fisiologi tubuhnya setelah melahirkan kurang dari 2 tahun sebelumnya dapat mempengaruhi sistem reproduksi sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022) (Gusnidarsih, 2020) menyatakan ibu hamil berisiko mengalami anemia yaitu pada kelompok ibu dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat atau kurang dari 2 tahun. Hal ini disebabkan karena kondisi ibu belum pulih dari persalinan sebelumnya sehingga menyebabkan menurunnya kesehatan ibu. Anemia dapat terjadi pada ibu yang memiliki kesehatan yang buruk.

### **Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia masih cukup tinggi sebesar 25,5% disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi pada ibu hamil sehingga dapat terjadinya anemia dalam kehamilan. Soma-Pillay et al., (2016) menyatakan anemia merupakan satu keadaan yang sering ditemukan dan dapat meningkatkan risiko komplikasi atau luaran kehamilan yang kurang baik. Pada umumnya, cairan plasma meningkat secara bermakna pada kehamilan normal. Peningkatan plasma tersebut jauh lebih besar daripada peningkatan sel darah merah sehingga terjadi pengenceran darah (hemodelusi) yang ditunjukkan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah. Kondisi tersebut dapat diperburuk dengan asupan nutrisi yang tidak adekuat dan kurangnya akses layanan kesehatan, yang sering dialami oleh ibu hamil berusia muda. Faktor sosial ekonomi sangat

berperan menentukan dua hal tersebut. Anemia pada ibu hamil usia muda juga dapat disebabkan oleh kehilangan darah oleh karena infeksi, termasuk malaria dan kecacingan (Andriastuti et al., 2020) Anemia pada ibu hamil menyebabkan gangguan suplai oksigen dan nutrisi ke janin. Anemia pada masa kehamilan akan berdampak terhadap tumbuh kembang anak yang dilahirkan. Anak yang terlahir dari ibu hamil yang mengalami anemia lebih berisiko untuk mengalami gangguan kognitif dan tumbuh kembang. Anak-anak yang dilahirkan memiliki kemungkinan mengalami malnutrisi, anemia, dan masalah pertumbuhan sampai dewasa. Oleh karena itu, upaya pencegahan anemia harus dilakukan sejak dini, bahkan sebelum seorang perempuan mengalami kehamilan (De Sá et al., 2015) Beberapa faktor berperan sehingga kejadian anemia lebih sering ditemukan pada ibu hamil usia muda. Untuk mengurangi jumlah kasus dan komplikasi anemia pada ibu hamil, terutama yang usia muda di Indonesia, perlu dilakukan intervensi yang lebih intensif (Dewi & Mahmudiono, 2021)

## **SIMPULAN**

Penelitian terhadap 55 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi yang baik (tidak mengalami Kekurangan Energi Kronis/KEK) dan jarak kehamilan yang tidak berisiko. Sebagian besar responden juga tidak mengalami anemia selama kehamilan. Analisis lebih lanjut mengungkap adanya hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia, serta hubungan antara jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, S. A., Abbasi, Z., Shahid, B., Moin, G., Hambidge, K. M., Krebs, N. F., Westcott, J. E., McClure, E. M., Goldenberg, R. L., & Saleem, S. (2020). Prevalence and determinants of anemia among women of reproductive age in Thatta Pakistan: Findings from a cross-sectional study. *PLoS ONE*, 15(9 September), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239320>
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). FAKTOR RISIKO TERJADINYA ANEMIA PADA IBU HAMIL. 9, 356–363.
- Andriastuti, M., Ilmana, G., Nawangwulan, S. A., & Kosasih, K. A. (2020). Prevalence of anemia and iron profile among children and adolescent with low socio-economic status. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 7(2), 88–92. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2019.11.001>
- Aziz Alimul Hidayat. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa data. Salemba Medika.
- De Sá, S. A., Willner, E., Pereira, T. A. D., De Souza, V. R., Boaventura, G. T., & De Azeredo, V. B. (2015). Anemia in pregnancy: Impact on weight and in the development of anemia in newborn. *Nutricion Hospitalaria*, 32(5), 2071–2079. <https://doi.org/10.3305/nh.2015.32.5.9186>
- Dewi, N. U., & Mahmudiono, T. (2021). Effectiveness of food fortification in improving nutritional status of mothers and children in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042133>
- Endang Wahyuningsih, Hartati, L., & Dewi Puspita, W. (2023). Analisis Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Professional Health Journal*, 4(2), 303–313. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.388>
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), 35–40. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.155>

- Hani, S. P., & Kuntari, T. (2023). Association among Timing of First Visit, Antenatal Care Frequency, and Anaemia Gravidarum during the Peak Period of the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1). <https://doi.org/10.33533/jpm.v17i1.5663>
- Indrasari, N., Octaviana, A., & Widhi Sastri, I. M. (2022). Determinan Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemia. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 368–375. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.2973>
- Kemendes RI. (2020). Kemendes RI. In *Qualitative Health Communication (Vol. 1, Issue 2)*. <https://doi.org/10.7146/qhc.v1i2.130396>
- Mutiarasari, D. (2019). PENDAHULUAN Status kesehatan terutama status gizi pada ibu hamil sangat berpengaruh kepada status bayi yang akan dilahirkan . Salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang paling sering terjadi adalah anemia . Menurut World Health Organization ( WHO ) ( 201. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede, 5(2), 42–48.
- Noptriani, S., & Simbolon, D. (2022). Probability of non-compliance to the consumption of Iron Tablets in pregnant women in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 63(3), E456–E463. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2022.63.3.2340>
- Nugraha, D. M. & G. (2023). MENGENAL ANEMIA. BRIN.
- Rohani, A., Wathan, F. M., & Yunola, S. (2023). Hubungan Status Gizi, Kunjungan ANC Dan Konsumsi Tablet Fe, Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 6(2), 18–27.
- Ruhayati, S., Setyowati, & Djanah, N. (2023). Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Ilmiah (JGI)*, 10(2), 26–34.
- Sukmaningtiyas. (2015). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Skripsi Thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA., 2–13.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). SKI.
- Yusrawati, Y., Insani, A. A., Putri, A. R., Nasution, A. N., Ramadhani, A. E., Risanti, S. P., Sihaloho, W. M., Adila, W. P., Fuziah, Y., Desmawati, D., Basyir, V., & Karmila, H. R. (2022). Promotif Dan Preventif Anemia Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Pampangan Nan Xx Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(3), 213–224. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i3.354>

